

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, DEWAN
KOMISARIS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC
SOCIAL REPORTING (ISR)* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2011-2016



Oleh:

Sausan Tiara Syardi

NIM: 14190309

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2018



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Nama : Sausan Tiara Syardi
Nim/Jurusan : 14190309/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE 2011-2016.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Dr.Peny Cahaya Azawari, MM., MBA., AK.
t.t:

Tanggal Pembimbing Kedua : Hilda, SE., M.Si.
t.t:

Tanggal Penguji Utama : R. A. Ritawati, S.E., M.Hi., M.Si.
t.t:

Tanggal Penguji Kedua : Lidia Desiana, S.E., M.Si.
t.t:

Tanggal Ketua : Rika Lidyah, S.E., M.Si., AK., CA.
t.t:

Tanggal Sekretaris : Mila Gustahartati, S.Ag., M.Hum.
t.t:

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sausan Tiara Syardi

NIM : 1419309

Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Juli 2018

Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
0671EAEF6756Z7337
6000
ENAM RIBURUPIAH
SAUSAN TIARA SYARDI
NIM.14190309



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL,
DEWAN KOMISARIS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE
2011-2016.

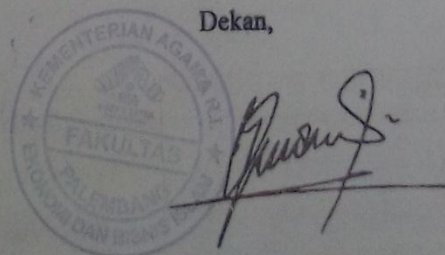
Ditulis oleh : Sausan Tiara Syardi

NIM : 14190309

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, Agustus 2018

Dekan,



Dr. Oodariah Barkah, M.H.I

NIP. 197011261997032002



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri, Telpon. 0711-333276 Palembang

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Uin Raden Fatah
Palembang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE 2011-2016.

Yang ditulis oleh:

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Palembang, Juni 2018

Pemimbing Utama,

Pemimbing Kedua,

Peny Cahaya Azwari, MM., M. BA.

Hilda, S.E., M.Si.

NIP. 197701312000031002

197402142003122002

MOTTO

“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”
(QS. Al-Hadid : 20)

Life is like a piano
White keys represent joy
Black keys represent sorrow
As you go through life,
Remember that the black keys make music too.
(Valerie Patkar)

Let's live while doing things we like
(Oh Sehun)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT dan Rasulullah SAW, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Mariantap dan Ibu Uliana tercinta, atas kasih sayang, do'a, dan dukungan tanpa akhir yang kalian berikan hingga saya bisa melalui segala kesulitan yang dihadapi
2. Muhammad Radhyanka Syardi dan Muhammad Erick Saktiawan Syardi, meski sering menyusahkan, tetapi mereka berdualan yang menjadi salah satu sumber kekuatan saya.
3. Melin, Masayu, Vella, Laras, Rima, Tini, dan Dila atas do'a dan bantuannya selama ini, kalian adalah salah satu kejaiban yang Allah berikan untuk terus menemani, menghibur, dan menguatkan.
4. Ruri, Riska, Santri, Kiki, dan seluruh kelas EKI 7 2014 atas empat tahun berharga yang kita lalui bersama, semoga kita semua berhasil dan dipertemukan kembali diwaktu yang paling membanggakan bagi kita.
5. Semua pihak yang turut membantu, keluarga, teman, dan sahabat yang tidak disebutkan namanya, serta seluruh orang asing yang saya temui yang turut memberi inspirasi dan pencerahan selama proses yang melelahkan ini.
6. Almamaterku.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi perusahaan berjumlah 57 perusahaan yang terdaftar di JII selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, sedangkan dewan komisaris dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Secara simultan kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen terhadap *Islamic Social Reporting* sebesar 20,9% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R square* sebesar 0,209 sedangkan sisanya 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Kata kunci: pengungkapan *Islamic social reporting*, kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, *leverage (Debt to Equity Ratio)*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	Sla>'	Sl	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	-
ح	H}a>'	H{	h dengan titik di atasnya
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>l	D	-
ذ	Zla>'	Zl	z dengann titik di atasnya
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik di bawahnya
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syad | d | ah, ditulis lengkap **أحمدية** : ditulis Ah}madiyyah

C. Ta>’ Marbu>t}ah *di akhir Kata*

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

خماعة : ditulis jamaā’ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نحمة الله : ditulis ni’matullāh

زكاة الفطر : ditulis zakātul – fit{ri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1. A ditulis a >, i panjang ditulis i> dan u panjang ditulis u>, masing-masing dengan tanda () di atasnya.

2. Fathah + ya>’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wa>uw ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم :ditulisa’antum

موتث : ditulismu’annas |

G. Kata Sandang Alief +La>m

1. Bila di ikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القرآن : ditulis al-Qur’an

2. Bila di ikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشريحة : ditulisyasy-syī’ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الاسلام : ditulissyaikh al-Islām matausyaikhul – Islām

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dilakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penyusunan skripsi ini bisa berjalan lancar dan selesai dengan baik. Skripsi ini berjudul “pengaruh kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016” disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dari mereka, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sirozi, MA., Ph.D. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Dr. Qodariah Barkah, M.H.I. Dekan Fakultas Ekonomi UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Maftukhatusholikah, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Rudi Aryanto, S.Si., M.Si. Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Nilawati, S.Ag., M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
6. Titin Hartini, SE., M.Si. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Dr. Peny Cahaya Azwari, MM., MBA., AK. Dosen Pembimbing Utama Skripsi.

8. Hilda, S.E., M.Si. Dosen Pembimbing kedua Skripsi.
9. R. A. Ritawati, S.E., M.Hi., M.Si. Dosen Penguji Utama sidang.
10. Lidia Desiana, S.E., M.Si. Dosen Penguji Kedua sidang.
11. Semua pihak yang ikut membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Palembang, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	15
2. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>)	17
3. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	18
4. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	19
5. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	22
6. Kepemilikan Saham Manajerial	27

7. Dewan Komisaris	29
8. <i>Leverage</i>	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Pengembangan Hipotesis	40
1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan ISR	40
2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR	41
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan ISR	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Variabel-Variabel Penelitian	43
D. Operasionalisasi Variabel.....	44
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	45
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4. Pengujian Hipotesis.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	56
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Multikolinearitas	62
3. Uji Heterokedastisitas	62
4. Uji Autokorelasi	64
5. Uji Linearitas.....	65

6. Analisis Regresi Linear Berganda	66
D. Hasil Uji Hipotesis	69
1. Uji Simultan (Uji F)	69
2. Uji Parsial(Uji T).....	70
3. Koefisien Determinasi (r^2)	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	78
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

82

LAMPIRAN.....

85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kualitas Implementasi CSR	5
Tabel 1.2 Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Saham Syariah dan Non Syariah dari Tahun 2011-2016	9
Tabel 1.3 Rata-rata persentase kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, leverage dan Islamic social reporting (ISR) 2011-2016	10
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	44
Tabel 3.2 Eliminasi Sampel Penelitian	46
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	47
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif <i>Islamic Social Reporting</i>	57
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial	58
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Dewan Komisaris	59
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif <i>Leverage</i>	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov</i>	61
Tabel 4.6 Hasil Olah Perhitungan SPSS untuk Uji VIF dan Toleransi	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glejser	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Run-Test	65
Tabel 4.9 Uji Linearitas ISR terhadap Kepemilikan Saham Manajerial	65
Tabel 4.10 Uji Linearitas ISR terhadap Dewan Komisaris	65
Tabel 4.11 Uji Linearitas ISR terhadap <i>Leverage</i>	66
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.13 Hasil Uji F (simultan)	69
Tabel 4.14 Hasil Uji T (parsial)	70
Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (r^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	61
Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot Uji Heterokedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
Periode 2011-2016

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
Periode 2011-2016

Lampiran 3. Perhitungan Kepemilikan Saham Manajerial Perusahaan yang
terdaftar di JII Periode 2011-2016

Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan yang terdaftar di
JII Periode 2011-2016

Lampiran 5. Perhitungan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Perusahaan yang
terdaftar di JII Periode 2011-2016

Lampiran 6. Daftar Item-item Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan usaha di Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan kebiasaan yang telah berjalan lama, pada dasarnya banyak mengambil praktek yang berlaku di negeri Belanda.¹ Untuk mendirikan perusahaan dan berperan aktif di bidang bisnis di Indonesia tidak bisa dianggap mudah karena terdapat banyak masalah yang akan ditemui dalam kegiatan berbisnis yang salah satu masalah terbesarnya adalah dalam hal mendapatkan semua izin yang diperlukan, proses perizinan pun memakan waktu yang lama dengan biaya yang mahal. Itulah sebabnya agar dapat mencapai keberhasilan dalam pengembangan bisnis di Indonesia sangat penting untuk membangun jaringan dan hubungan baik dengan kalangan bisnis, pemerintah, dan masyarakat.

Perseroan terbatas adalah salah satu jenis wadah untuk melakukan kegiatan usaha yang banyak ditemukan pada saat ini di samping perusahaan perseorangan dan persero dengan bentuk firma atau perseroan komanditer. Kemudahan untuk menarik dana masyarakat dalam jumlah besar dengan cara penjualan saham merupakan suatu alasan untuk mendirikan suatu badan usaha dalam bentuk perseroan terbatas.²

Perseroan pada zaman dulu sangat berbeda dengan perseroan pada masa sekarang. Pada zaman dulu perseroan dianggap sebagai wadah untuk

¹ Moenaf H. Regar, *Dewan Komisaris dan Peranannya Sebagai Organ Perseroan*, 2002, Bumi Aksara: Jakarta. Hlm:2

² Moenaf H. Regar, *Ibid.* Hlm: 1

meningkatkan kemakmuran pemilik tanpa memperhatikan pengaruhnya terhadap masyarakat. Walaupun masih ada perusahaan yang mempunyai anggapan seperti itu, tetapi banyak perseroan sekarang yang secara sukarela atau harus mengikuti arus mengubah pandangan itu. Perseroan mempunyai tanggung jawab yang lebih besar daripada peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham, yaitu tanggung jawab sosial yang meliputi berbagai aspek, tidak saja mengenai soal keuangan tetapi juga lingkungan, hukum, keamanan, pencemaran, kebersihan, pengangguran, kualitas hidup, pendidikan, pelayanan, harga, mutu, dan lain-lain.³

Tanggung jawab sosial tidak bisa diserahkan begitu saja pada pemerintah yang berwenang untuk mengatur kehidupan masyarakat secara umum, tetapi perseroan pun harus turut serta dan ikut bertanggung jawab. Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya yang sudah sangat dikenal saat ini adalah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial melalui laporan tahunan perusahaan.

Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada konsep *single bottom line* dalam bentuk nilai perusahaan atau catatan keuangan, melainkan juga dihadapkan oleh konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup. Konsep *single bottom line* hanya menekankan pada pencapaian profit yang maksimal perusahaan tanpa memperhatikan aspek lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang memiliki orientasi untuk mencapai laba harus berusaha untuk membangun citra yang baik dari lingkup internal (karyawan.)

³Moenaf H. Regar, *Ibid.* Hlm:12

maupun eksternal (masyarakat) atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*).⁴

Konsep CSR muncul di Barat pada 1970 dan terus menjadi topik yang hangat untuk didiskusikan. Diskusi mengenai konsep CSR selalu didasari pada perspektif norma, budaya dan keyakinan masyarakat barat, khususnya Eropa dan Amerika. Pandangan CSR dalam perspektif Barat tersebut telah menjadi norma bagi perusahaan-perusahaan yang melaksanakan program-program CSR.⁵

Perkembangan CSR untuk konteks Indonesia dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda, yaitu pelaksanaan CSR yang memang merupakan *discretionary business practice* (praktik bisnis secara sukarela/bersifat *voluntary*) dan pelaksanaan CSR bukan lagi merupakan *discretionary business practice*.⁶

Perspektif pertama adalah pelaksanaan CSR memang dilakukan secara sukarela, artinya pelaksanaan tanggung jawab sosial lebih banyak berasal dari inisiatif perusahaan dan bukan berdasarkan tuntutan undang-undang yang berlaku. Contohnya tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk dengan berinisiatif membina para petani kedelai hitam yang kemudian hasil panennya dibeli sendiri oleh pihak perusahaan untuk bahan baku pembuatan

⁴ Tria Kania Putri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan-perusahaan yang Teraftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012*, Skripsi FE UNDIP Semarang 2014.

⁵ Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, 2017, Kencana: Depok. Hlm:1.

⁶ *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*.

<https://vegasylva.wordpress.com> . diakses 4 maret 2018

kecap Bango, ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang terbentuk oleh inisiatif perusahaan yang pelaksanaannya tidak diwajibkan oleh Undang-Undang.

Perspektif kedua adalah tanggung jawab sosial yang pelaksanaannya sudah diatur oleh undang-undang dan bersifat mandatory atau wajib dilakukan karena sudah ditetapkan dalam undang-undang. Contohnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkewajiban untuk menyisihkan sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk menunjang kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan seperti pemberian modal bergulir untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam atau berkaitan dengan sumber daya alam, diatur di dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial juga diberlakukan bagi perusahaan yang melakukan penanaman modal di Indonesia sebagaimana diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Riset terbaru yang dilakukan oleh *Riset Center for Governance, Institutions and Organization National University of Singapore (NUS) Business School* menyatakan pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR yang rendah, menyebabkan rendahnya kualitas pengoprasian agenda tersebut. Riset ini melakukan studi pada 100 perusahaan di empat negara asia yakni, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Empat negara sampel ini memiliki tingkat pelaporan yang tinggi, namun tidak otomatis membuat kualitas praktiknya juga

tinggi. Berikut persentase kualitas implementasi CSR dari ke empat negara sampel.⁷

Tabel 1.1 Kualitas Implementasi CSR

Negara Sampel	Persentase
Thailand	56,8%
Singapura	48,8%
Indonesia	48,4%
Malaysia	47,7%

Sumber: CNN Indonesia

Riset memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 58,8 dari total 100, lalu Singapura mendapat 48,8. Indonesia dan Malaysia masing-masing memperoleh 48,4 dan 47,7. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI)*. Berdasarkan hasil riset inilah dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat pelaporan CSR yang tinggi meskipun kualitas praktiknya belum bisa menyaingi negara Thailand.

Hal ini membuktikan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia merupakan sesuatu yang mendasar dan menjadi kegiatan yang sukarela dilakukan oleh perusahaan. Hasil riset diatas didukung oleh survey yang dilakukan oleh *Global Reporting Initiative* tahun 2008, yang menyatakan terdapat peningkatan yang signifikan atas jumlah perusahaan yang membuat laporan CSR yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*), yaitu dari sekitar 300 di tahun 1996 menjadi 3.100 di tahun 2008. Selain itu survey tersebut

⁷ Riva Dessthanian Suastha, *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*, www.cnnindonesia.com, 2016, diakses 18 Maret 2018.

juga memperlihatkan bahwa pelaporan CSR tersebut kebanyakan dilakukan sebagai pelaporan yang bersifat sukarela dan bukan bersifat wajib.⁸

Banyaknya organisasi internasional yang telah memberikan panduan untuk menyajikan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, memudahkan perusahaan untuk memilih format yang sesuai dengan kebutuhannya. Seiring dengan berkembangnya saham syariah, makin meningkat pula pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam konteks islam. *Islamic Social Reporting* adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Indeks *Islamic Social Reporting* hadir sebagai perluasan standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat untuk tidak hanya membahas mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (syariah).

Islamic Social Reporting pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. ISR lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.⁹

⁸ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010

⁹ Gustani, *Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam 1, No.2 (2013).

Indeks *Islamic Social Reporting* adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah, di dalamnya terdapat beberapa tema pengungkapan. Diantara nya yakni, tema pembiayaan dan investasi (*Finance & Investment*), tema produk dan jasa (*Product & Services*), tema karyawan (*Employees*), tema masyarakat (*Community Involvement*), tema lingkungan hidup (*Environment*), dan tema tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*).

Penelitian yang dilakukan Angraini tahun 2006 mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri *high profile* cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Chariri tahun 2012 memberikan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR pada bank syariah.¹¹

Penelitian yang dilakukan Taufik *et al* tahun 2015 memperoleh hasil bahwa *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bukan

¹⁰ Fr. Reni Retno Angraini, *Pengungkapan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 2006.

¹¹ Chariri, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)*, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2012.

berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*.¹²

Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2016. Pertumbuhan ini membuktikan bahwa para investor mulai tertarik untuk berinvestasi pada saham syariah. Jumlah investor syariah di BEI bertambah 150% menjadi 12.283 per akhir 2016 dari tahun 2015 yang hanya sebesar 4.908. jika dibandingkan pada tahun 2012 ketika investor syariah masih berjumlah 531 terjadi kenaikan sebesar 2,751% hingga april 2017 sebanyak 15.141 investor syariah. Berdasarkan data BEI tahun 2017, jumlah investor syariah sebanyak 15.141 mewakili 2,7% dari total investor di BEI yang berjumlah 568.752. jumlah investor syariah dibanding total investor jika dihitung sejak akhir 2014, bertambah signifikan dari angka 0,7% atau 2.705 dari total investor 364.465.¹³

Selain dari segi jumlah investor saham syariah yang terus meningkat, BEI juga mencatat dari tahun 2011 sampai dengan 2016 rata-rata pertumbuhan saham syariah yang jauh lebih tinggi dibandingkan saham non syariah. Berikut perbandingan rata-rata pertumbuhan saham syariah dan non syariah dari segi volume transaksi, nilai transaksi, frekuensi transaksi, dan efek selain saham seperti sukuk yakni, nilai outstanding sukuk negara di BEI dan sukuk korporasi.

¹² Taufik, marlina, dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015.

¹³ www.economy.okezone.com

Tabel 1.2 Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Saham Syariah dan Non Syariah dari Tahun 2011-2016

Rata-rata Pertumbuhan	Syariah	Non Syariah
Volume transaksi	167,2%	130%
Nilai transaksi	70,7%	25,4%
Frekuensi transaksi	185,7%	160,7%
Efek selain saham (sukuk)	Rp.310,38 triliun	Rp.14,26 triliun

Sumber:www.republika.co.id

Mengikuti peningkatan yang terjadi pada indeks IHSG pada tahun 2015 triwulan IV, Jakarta Islamic Index (JII) mengalami kenaikan sebesar 8,50% menjadi 603,35 lebih besar dibanding Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami kenaikan sebesar 7,94% menjadi 145,06. Nilai kapitalisasi pasar saham JII juga meningkat sebesar 7,91% yaitu menjadi Rp.1.737,29 triliun dengan pangsa pasar sebesar 35,65% dari total kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa, sedangkan kenaikan nilai kapitalisasi pasar saham ISSI hanya sebesar 6,20%.¹⁴

Analisis Binaartha Securities M. Nafan Aji Gusta mengungkapkan saham di Jakarta Islamic Index (JII) menarik untuk diperhatikan karena kinerja pada indeks saham tersebut berpotensi besar dalam menambah investor saham syariah. Bila dilihat dari kinerja PER (Price Earning Ratio) dan PBV (Price Book Value), saham seperti ADRO (Adaro Energy), ASII (Astra Internasional), INDF (Indofood Sukses Makmur), TLKM (Telekomunikasi Indonesia), dan UNTR (United Tractor) cukup menarik untuk diperhatikan.¹⁵

¹⁴ *Perkembangan Saham Syariah Tahun 2015*, www.sahamsyariah.com, (diakses 16 April 2018)

¹⁵ Budi Raharjo, *Saham di Jakarta Islamic Index Menarik untuk Diperhatikan*, www.republika.com, 2017, diakses 22 Juni 2018.

Berikut perhitungan persentase rata-rata kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, leverage, dan ISR dari kelima perusahaan yaitu, ADRO (Adaro Energy), ASII (Astra Internasional), INDF (Indofood Sukses Makmur), TLKM (Telekomunikasi Indonesia), dan UNTR (United Tractor) yang dianggap menarik untuk diperhatikan tersebut:

Tabel 1.3 Rata-rata persentase kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris. Leverage, dan *Islamic Social Reporting* (ISR) 2011-2016

Tahun	Kepemilikan saham manajerial	Dewan Komisaris	Leverage	ISR
2011	3,21%	7 orang	88,60%	46,12%
2012	3,20%	7 orang	84,47%	51,43%
2013	3,05%	7 orang	89,90%	53,06%
2014	3,05%	7 orang	85,67%	49,80%
2015	2,65%	7 orang	83,95%	51,02%
2016	2,68%	7 orang	73,35%	44,90%

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel 1.4 diatas, kepemilikan saham manajerial terlihat semakin menurun dari awal periode penelitian di tahun 2011 sebesar 3,21% lalu mulai menurun secara signifikan pada tahun 2015 sebesar 0,4% menjadi 2,65% yang kemudian mengalami kenaikan hanya sebesar 0,03% di tahun 2016. Sedangkan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan terlihat tetap, sebanyak 7 orang dari setiap periode penelitian. Persentase tingkat Leverage perusahaan hanya meningkat pada tahun 2013 sebesar 5,43% menjadi 89,90% kemudian terus menurun hingga di tahun akhir penelitian dengan persentase penurunan paling besar yakni 10,6% menjadi 73,35%. Persentase pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) kelima perusahaan awalnya meningkat dari tahun 2011-2013

hingga mencapai 53,06% di tahun 2013, lalu menurun di tahun 2014 sebesar 3,26% dan 2016 sebesar 6,12 menjadi 44,90% di tahun 2016.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan serta beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen dan Kepemilikan Saham manajerial, Dewan Komisaris, dan *Leverage* sebagai variabel independen. Peneliti memilih tema ini untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016?
2. Seberapa besar dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016?
3. Seberapa besar *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besar pengaruh kepemilikan saham terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016.
2. Besar pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016.
3. Besar pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam dunia kerja.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII agar dapat melakukan tanggung jawab sosialnya dengan lebih baik dan maksimal yang sesuai dengan prinsip syariah.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi kedepannya.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, acuan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya serta bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi Islam.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penulisan secara menyeluruh.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, landasan teori ini diperoleh dari berbagai studi literatur yang berkaitan dengan topik dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai kerangka pemikiran serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Terdiri dari desain penelitian, variabel-variabel penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil pengujian, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai simpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran untuk pihak terkait atau penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Satu hal penting dalam manajemen keuangan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Tetapi dalam kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut, karena manajer diangkat oleh pemegang saham maka idealnya mereka akan bertindak *on the best of interest of stockholders*, tetapi dalam praktik sering terjadi konflik. Konflik kepentingan antar agen sering disebut dengan *agency problem*. Hubungan antar agen terjadi pada saat satu orang atau lebih disebut *principal* mengangkat satu atau lebih orang lain. Disebut agen untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. *Agency problem* biasanya terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara *debtholders* dan *stockholder*.¹⁶

Dalam perusahaan perseorangan, pemilik sekaligus sebagai manajer akan selalu bertindak memaksimalkan kemakmuran mereka dan meminimumkan pengeluaran yang tidak diperlukan seperti misalnya pembelian mobil mewah, pembelian pesawat pribadi, perjalanan keliling dunia. Tetapi jika pemilik perusahaan kemudian menjual sebagian saham kepada investor lain maka

¹⁶ Danang Sunyoto dan Fathonah Eka Susanti, *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*, Yogyakarta: CAPS, 2015. Hal:12-13.

munculah *agency problem*. Di perusahaan besar *agency problem* sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil.

Jensen dan Meckling dalam penelitian Suaryana tahun 2011 menyatakan. Teori Keagenan (*Agency Theory*) mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan atau pihak yang memberikan mandat) dan *agent* (manajer perusahaan atau pihak yang menerima mandat) yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Adanya pemisah antara fungsi kepemilikan (*ownership*) dan fungsi pengendalian (*control*) dalam hubungan keagenan sering menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*). Masalah tersebut timbul karena adanya konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*.¹⁷

Brigham dan Houston dalam penelitian Sri Utami tahun 2011 menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut *agen* untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agen* tersebut. Hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*).¹⁸

Anthony dan Govindarajan dalam penelitian Sri utami tahun 2011 menyebutkan, hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*,

¹⁷ Agung Suaryana dan Febriana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, 2011.

¹⁸ Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, *pengaruh karakteristik perusahaan terhadap social disclosure*, Jurnal Ekonomi Bisnis, TH.16 No.1, 2011.

termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agent.¹⁹

Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah cenderung akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kepentingan manajemen. Salah satu biaya yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat adalah biaya-biaya yang terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan teori agensi adalah hubungan yang terjalin antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan *agent* adalah manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk melaksanakan tugas nya sebagai agent untuk kepentingan *principal*. Hubungan inilah yang kemudian menimbulkan berbagai konflik yang disebut *agency problem* dimana manajer dan pemegang saham memiliki tujuan berbeda atau perbedaan kepentingan dan konflik ini potensial terjadi pada perusahaan besar yang memiliki proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer yang kecil.

2. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*) memprediksi manajemen memperhatikan ekspektasi dari *stakeholder* yang berkuasa, yaitu *stakeholder* yang memiliki kuasa mengendalikan sumberdaya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pengungkapan sosial dan

¹⁹Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, *Ibid*.

²⁰ Agung Suaryana dan Febriana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, 2011.

lingkungan. Perusahaan akan berusaha untuk memuaskan stakeholder agar tetap bertahan yaitu dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan. Beberapa kelompok *stakeholder* sangat membutuhkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.²¹

Clarkson dalam penelitian Soraya Fitria dan Dwi Hartanti tahun 2010 menyebutkan, menurut teori ini aktivitas CSR dilakukan untuk mengakomodasi keinginan dan kebutuhan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) sehingga perusahaan dapat beraktivitas dengan baik berkat seluruh dukungan pemangku kepentingan tersebut.²²

3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Deegan dalam penelitian Suaryana tahun 2011 menyatakan. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*). Teori ini mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal. Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.²³

Perusahaan akan melakukan aktivitas CSR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik, dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan

²¹ Agung Suaryana dan Febriana, *Ibid.*

²² Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010

²³ Agung Suaryana dan Febriana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, 2011.

menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan.²⁴

Grey *et al* dalam penelitian Suaryana tahun 2011 menyebutkan bahwa teori legitimasi secara esensial adalah teori yang berorientasi pada sistem, dalam hal ini organisasi atau perusahaan di pandang sebagai salah satu komponen dalam lingkungan sosial yang lebih besar. Teori legitimasi menyediakan perspektif yang telah komprehensif pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial perusahaan agar diterima masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.²⁵

4. Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development, tanggung jawab sosial adalah terus komitnya para pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi aktual demi mengembangkan ekonomi dengan cara meningkatkan kualitas kehidupan para pekerja dan keluarganya, masyarakat disekitar perusahaan, dan masyarakat luas.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan

²⁴ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010

²⁵ Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, *pengaruh karakteristik perusahaan terhadap social disclosure*, Jurnal Ekonomi Bisnis, TH.16 No.1, 2011.

keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*).²⁶

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan.²⁷

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu upaya perusahaan untuk secara terus menerus konsisten berperilaku etis dan sukarela mempertanggung jawabkan dampak dari kegiatan usahanya, membangun kepercayaan masyarakat, dan berkontribusi dalam pembangunan lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan agar tercapai aktivitas bisnis yang tidak hanya menguntungkan perusahaan tapi juga memberi dampak baik bagi masyarakat sekitar.

Berikut panduan untuk menyajikan pelaporan CSR oleh beberapa organisasi internasional yang banyak digunakan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan mereka:

²⁶ Bambang dan Melia Famiola, *CSR Corporate Social Responsibility*, 2013, Rekayasa sains: Bandung. Hal:1

²⁷ Ratri Ratnasari, *Corporate Social Responsibility*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

1. *Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines* (diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI))
2. *Organization for Economic Cooperation and Development guidelines for multinational enterprise* (diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD))
3. *Social Accountability 8000* (diterbitkan oleh Social Accountability International)
4. *AA 1000 for auditing and assurance process* (diterbitkan oleh Accountability, sebuah organisasi *membership* internasional)
5. Sistem manajemen lingkungan (ISO 14001, EMAS)
6. *Global Compact* dan *United Nation Norms* (diterbitkan oleh United Nations)
7. *Greenhouse gas Protocol* (diterbitkan oleh World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dan World Resources Institute).²⁸

Dari beberapa *reporting standards* diatas, GRI merupakan standar pelaporan yang diterima secara umum dan paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia. Seiring berkembangnya jenis pelaporan tanggung jawab sosial ini, muncul lah indeks ISR (Islamic Social Reporting) yang merupakan perluasan standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat untuk tidak hanya membahas mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (syariah).

²⁸ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, 2010

5. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting pertama kali digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. *Islamic Social Reporting* lebih lanjut dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini *Islamic Social Reporting* masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks *Islamic Social Reporting* diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.²⁹

Tanggung jawab sosial dalam islam bukanlah merupakan sesuatu yang asing, karena ini sudah ada dan dipraktekkan sejak 14 abad yang lalu. Dalam Al-Qur’an pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan. Qur’an surah al-Isra’(17) ayat 35³⁰:

²⁹ Soraya Fitria dan Dwi Hartanti, *Ibid*.

³⁰ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, Bogor: Halim, 2013.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
تَأْوِيلًا ﴿٢٠٥﴾

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Selanjutnya dalam Qur’an surah al-Baqarah(2) ayat 205³¹:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ الْمُسَافِدَ ﴿٢٠٥﴾

“Dan apabila dia berpaling (dari Engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanaman-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan.”

Pada ayyat pertama, Al-Qur’an selalu mengaitkan antara kejayaan bisnis dan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis. Ayat kedua menjelaskan juga terhadap alam sekitar, Al-Qur’an memberikan perhatian yang sangat serius bagi bisnis atau bukan bisnis untuk selalu memastikan kelestarian alam. Pada aspek kebajikan, islam sangat menganjurkan membantu orang-orang yang memerlukan dan kurang mampu dalam berusaha melalui sadaqah dan pinjaman kebajikan (*qard hasan*).³²

Kenyataan diatas menunjukkan bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama wujud dalam islam, seiring dengan kehadiran islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW melaksanakan tanggung

³¹ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya, Ibid.

³² Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, 2017, Kencana: Depok. Hal:10-11.

jawab sosial dan menciptakan keadilan dalam masyarakat berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Sehingga setiap amalan Rasulullah SAW dalam aplikasi konsep tanggung jawab sosial dan keadilan dalam masyarakat menjadi sumber rujukan bagi generasi setelah wafatnya Rasulullah SAW. Prinsip tanggung jawab sosial yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah wajib dijadikan pedoman bagi kehidupan kaum muslim dan berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan ekonomi.³³

Indeks *Islamic Social Reporting* adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa dalam penelitian Gustani yang berjudul *Indeks Islamic Social Reporting sebagai Model Pelaporan CSR Institusi Bisnis Syariah* membuat lima tema pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting*, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman *et al* pada tahun 2009 dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks *Islamic Social Reporting* sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan. Berikut uraian tema dan sub-tema pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting*.

³³ Muhammad Yasir Yusuf, *Ibid*.

a. Pembiayaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini adalah praktik operasional yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat. Pengungkapan selanjutnya yang merupakan penambahan adalah kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan pernyataan nilai tambah perusahaan.

b. Produk dan Jasa (*Products and Services*)

Beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen. Hal lain yang harus diungkapkan adalah keamanan dan kualitas produk, serta produk atau kegiatan operasi yang ramah lingkungan.

c. Karyawan (*Employees*)

Masyarakat Muslim ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan diantaranya jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan dan pelatihan karyawan.

Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesamaan peluang karir bagi seluruh karyawan baik pria maupun wanita, kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, karyawan dari kelompok khusus seperti cacat fisik, mantan nara

pidana atau mantan pecandu narkoba, tempat ibadah yang memadai, serta waktu atau kegiatan keagamaan untuk karyawan.

d. Masyarakat (*Community Involvement*)

Beberapa aspek pengungkapan tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sedekah, donasi, atau sumbangan, wakaf, dan pinjaman kebajikan. Sedang beberapa aspek lainnya diantaranya adalah sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa pendidikan, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau mahasiswa berupa magang, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan dukunga terhadap kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama.

e. Lingkungan Hidup (*Environment*)

Informasi yang diungkapkan dalam tema lingkungan diantaranya adalah konservasi lingkungan hidup, tidak membuat polusi lingkungan hidup, pendidikan mengenai lingkungan hidup, penghargaan di bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tema tata kelola perusahaan dalam *Islamic Social Reporting* merupakan penambahan dari Othman et al pada tahun 2009 dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariaiah perusahaan. Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariaiah, rincian

nama dan profil direksi dan komisaris, laporan kinerja komisaris dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan dana non halal, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, dan anti terorisme.

Selanjutnya pengukuran dilakukan dengan menggunakan *scoring*, dimana Nilai 0 jika tidak ada pengungkapan terkait item tersebut, Nilai 1 jika ada pengungkapan terkait item tersebut. Apabila seluruh item telah diungkapkan maka nilai maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 49.

6. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenanya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer.³⁴

Sering kali antara manajer dengan pemegang saham terlibat konflik, sehingga perlu di atasi secara profesional. Penyebabnya seringkali kegiatan memaksimalkan nilai perusahaan mengabaikan kepentingan para manajer keuangan yang telah bersusah payah dalam mencapai tujuannya. Dalam teori agensi telah dijelaskan bahwa terdapat perbedaan perilaku antara pemberi amanat

³⁴ Bodie, Kane Alex, Marcus Alan. 2006. *Investment*. Terjemahan oleh Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo. Jakarta : Salemba Empat.

(pemegang saham) dengan dan manajernya (agen). Tindakan agen harus sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga konflik antara pemilik perusahaan dengan agen ini dapat diatasi. Namun pemilik perusahaan tidak dapat bertindak hanya untuk kepentingan mereka saja akan tetapi juga harus memerhatikan kepentingan agen, sehingga terjadi keseimbangan.³⁵

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kepemilikan saham manajerial adalah bentuk keterlibatan pihak manjerial dalam kepemilikan saham yang dapat memaksimalkan kinerja manajer dalam perusahaan, memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer dan juga keterlibatannya dalam kepemilikan saham yang akan

³⁵ Sulaeman Rahman Nidar, 2015, Manajemen Keuangan Perusahaan Modern, Bandung: Pustaka Reka Cipta. Hlm:11

memberi keuntungan lebih bagi perusahaan, karena pihak manajerial akan semakin produktif seiring besarnya saham yang ia miliki.

Kepemilikan saham manajerial dapat diukur dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajerial, Total saham manajerial yang dimaksud adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut pada akhir tahun.

7. Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang tentang perseroan terbatas yang dimaksud dengan perseroan terbatas, yang selanjutnya disebut perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Kemudian untuk menjalankan aktivitasnya setiap perseroan terbatas memiliki Organ Perseroan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.³⁶

Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 ayat 6 menyebutkan, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Dewan komisaris adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang

³⁶ Sulaeman Rahman Nidar, Ibid. Hlm: 37

cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.³⁷

Sembiring dalam penelitian Erma *et al* Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif.³⁸

Dengan demikian Dewan komisaris dapat diartikan sebagai bagian dari organ perseroan yang memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh untuk memastikan perusahaan melaksanakan kegiatannya dengan baik.

8. Leverage

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik

³⁷ Maria Wijaya, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.1 No.1, 2012.

³⁸ Erma Stiawati, Zulfikar, dan Riza Artha, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap CSR (Survey pada Industri Perbankan di Indonesia)*, Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers, 2013

jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).³⁹

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri (*shareholder equity*) yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur (*creditors*). Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah, memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apabila kondisi perekonomian sedang sedang naik (*boom*) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang relatif besar. Keputusan tentang penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko (*risks*) dengan tingkat keuntungan (*expected return*) yang akan diperoleh.⁴⁰

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan. Rasio ini menunjukkan risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Dengan adanya komponen modal yang berasal dari utang, pemilik akan memperoleh manfaat berupa keuntungan yang diperoleh dari penambahan modal.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan

³⁹ Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana. Hlm: 112

⁴⁰ Hendra S. Raharjaputra, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat. Hlm: 200-201

guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sartono dalam Taufik *et al*, *Leverage* juga memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat risiko tidak tertagihnya utang. Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi.⁴¹

Penggunaan rasio leverage biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio leverage yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Terdapat beberapa jenis rasio leverage yang sering digunakan perusahaan, yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, dan *long term Debt tu Equity Ratio*.⁴²

1. *Debt to assets ratio*

Debt to assets ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Debt Assets

⁴¹ Taufik, marlina, dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015.

⁴² Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana. Hal:112

Ratio atau Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.⁴³

2. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁴⁴

3. *Long term debt to equity ratio*

Long term debt to equity ratio adalah rasio antara utang jangka panjang, dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan perusahaan.⁴⁵

4. *Time interest earned*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (J. Fred Weston). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.⁴⁶

⁴³ Kasmir, *Ibid.* Hlm: 112

⁴⁴ Kasmir, *Ibid.* Hlm: 113

⁴⁵ Kasmir, *Ibid.* Hlm: 159

⁴⁶ Kasmir, *Ibid.* Hlm: 160

5. *Fixed charge coverage*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap adalah rasio yang menyerupai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.⁴⁷

Berdasarkan seluruh rasio leverage diatas, peneliti memilih menggunakan *debt to equity* ratio untuk menghitung leverage. Karena rasio ini yang paling umum digunakan baik oleh perusahaan maupun penelitian terdahulu yang meneliti leverage perusahaan. Perusahaan banyak menggunakan rasio ini karena informasi *debt to equity* ratio akan dapat digunakan oleh pihak eksternal, khususnya kreditur dan investor dalam mengukur kinerja perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dengan judul *Pengungkapan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan* memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Menurut Anggraini perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (*high-profil*) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan lain.⁴⁸

⁴⁷ Kasmir, *Ibid.* Hlm:162

⁴⁸ Fr. Reni Retno Aanggraini, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang, 2006.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Erma *et al* yang berjudul *Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR (Survey pada industri perbankan di Indonesia)* menyatakan, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti sedikit banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Muchlish yang berjudul *Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, Leverage dan CSR* memperoleh hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dengan kepemilikan saham manajemen yang tinggi akan lebih banyak melakukan aktivitas sosial dan lingkungan, karena merasa masyarakat dan eksternal perusahaan memperhatikan lingkungan akibat kegiatan operasi.⁵⁰

Penelitian oleh Chariri dengan judul *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)* memperoleh hasil variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan CSR pada Bank Syariah. Menurut Chariri Bank syariah cenderung melakukan pengungkapan CSR dalam hal yang

⁴⁹ Erma Stiawati, Zulfikar, dan Riza Artha, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap CSR (Survey pada Industri Perbankan di Indonesia)*, Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers, 2013.

⁵⁰ Rawi dan Munawar Muchlish, *Kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, Leverage dan CSR*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto, 2010.

mendukung *image* positif perusahaan dan cenderung tidak mengungkapkan informasi yang dapat menimbulkan efek negatif.⁵¹

Hasil penelitian oleh Anita dan Mulyaning dengan judul *Faktor financial, non financial dan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting* juga menunjukkan hal yang sama yakni, ukuran dewan komisaris terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*. Penelitian oleh Anita dan Mulyaning ini menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang lebih banyak, justru cenderung akan lebih rendah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, menurut mereka ini mungkin karena banyaknya dewan komisaris akan lebih banyak penambahan tekanan yang terkait dengan kebijakan perusahaan. Selain itu juga memungkinkan adanya unsur kepentingan pribadi dari setiap orang, itulah sebabnya semakin sedikit jumlah dewan komisaris malah akan semakin meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.⁵²

Penelitian oleh Yuli Ratmelia dengan judul *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Penungkapan CSR* memperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan besar kecilnya jumlah anggota dewan komisaris sangat mempengaruhi penentuan program-program apa saja yang diterapkan dalam melakukan kegiatan CSR dan ukuran dewan komisaris yang terlalu banyak akan mempermudah dalam mencari

⁵¹ Chariri, *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)*, Diponegoro *Journal of Accounting*, 2012.

⁵² Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan, *Faktor financial, non financial dan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol.2 No.2, 2015.

keepakatan karena hasil perbedaan pendapat dalam tiap musyawarah dewan komisaris sangat membantu dalam perkembangan perusahaan.⁵³

Penelitian oleh Wulantika Oktarini dengan judul *Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* memperoleh hasil variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dewan komisaris, maka akan semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.⁵⁴

Penelitian oleh Rivandi *et al* yang berjudul *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR dengan Pendekatan Kausalitas* hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan. Hasil yang diperoleh terjadi karena biaya produksi yang besar serta terus meningkatnya permintaan pasar mendorong manajemen untuk lebih memilih kebijakan untuk menambah besarnya porsi utang, agar kegiatan operasional dapat dipenuhi serta kegiatan diluar kegiatan operasional seperti pengungkapan CSR juga dapat dilakukan sekaligus. Melalui dana segar yang diperoleh dari hutang inilah perusahaan dapat melaksanakan program-program

⁵³ Yuli Ratmelia, *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR (studi empiris pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI periode 2012-2015)*, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

⁵⁴ Wulantika Oktarini, *Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol.8 No.2, 2013.

CSR yang lebih baik dan meningkatkan jumlah pengungkapannya. Oleh sebab itu, Rivandi *et al* menyatakan semakin tinggi nilai leverage sejalan dengan peningkatan jumlah pengungkapan CSR perusahaan.⁵⁵

Penelitian Syailendra yang berjudul *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Size terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia* ditemukan bahwa leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan *high profile* di Bursa Efek Indonesia. Teridentifikasi bahwa posisi leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah pengungkapan CSR, yang mengisyaratkan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan CSR.⁵⁶

Penelitian oleh Taufik *et al* dengan judul *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, menyatakan *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitiannya, *Leverage* mengalami kenaikan dan hanya terjadi penurunan pada tahun 2011 selama periode penelitian 2010-2015. Taufik *et al* menyimpulkan Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan

⁵⁵ Muhammad Rivandi, Sri Madona Saleh, dan Renil Septiano, *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR dengan Pendekatan Kausalitas*, Jurnal Pundi Vol. 01, 2017.

⁵⁶ Syailendra Eka Saputra, *Leverage, Profitabilitas, dan Size terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia*, Journal of Economic and Economic Education, Vol.5 No.1, 2016.

sebuah komitmen yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*.⁵⁷

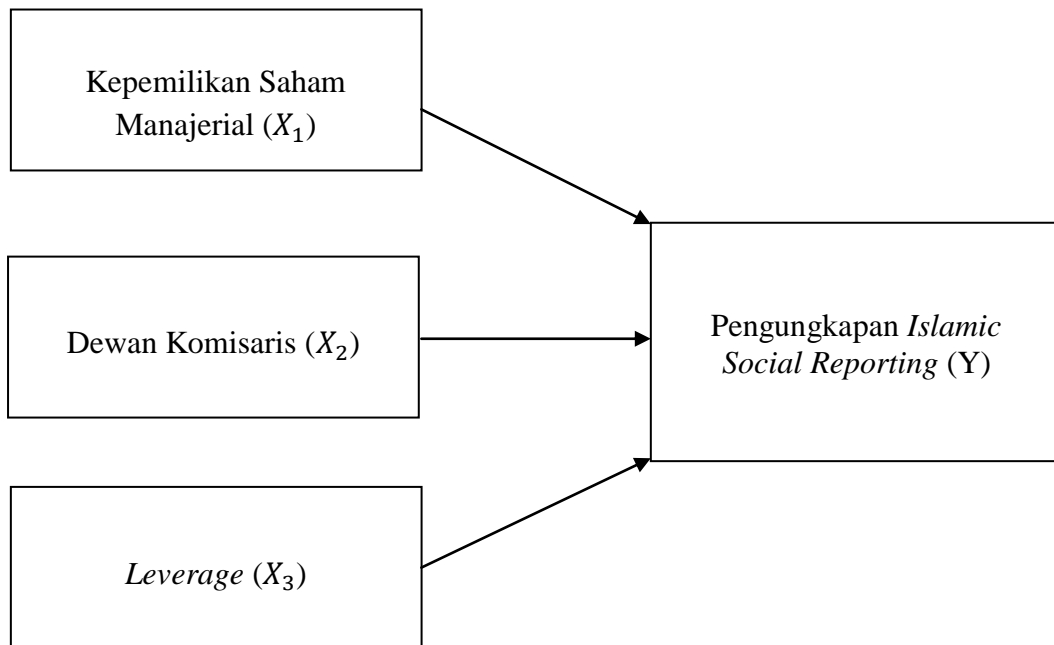
Penelitian yang telah dilakukan oleh Anita dan Mulyaning menyebutkan variabel *Leverage* terbukti signifikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting Index*. Namun berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Taufik *et al*, Menurut Anita dan Mulyaning perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi, akan cenderung lebih rendah dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak hutang tidak terlalu mementingkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Mereka lebih mementingkan bagaimana hutang-hutang perusahaan mereka bisa berkurang seiring bertambahnya modal usaha. Sebaliknya perusahaan dengan *Leverage* yang rendah bisa mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan baik, dikarenakan asset yang dimiliki lebih besar sehingga bisa melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan optimal.⁵⁸

⁵⁷ Taufik, Marlina, dan Rafiqoh, *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.2 Juni 2015.

⁵⁸ Anita Anggraini dan Mulyaning Wulan, *Faktor financial, non financial dan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol.2 No.2, 2015.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari pengaruh kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dilihat sebagai berikut:



D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting*

Kepemilikan saham manajerial adalah bentuk keterlibatan pihak manajerial dalam kepemilikan saham yang dapat memaksimalkan kinerja manajerial dalam perusahaan, memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajerial dan juga keterlibatannya dalam kepemilikan saham yang akan memberi keuntungan

lebih bagi perusahaan, karena pihak manajerial akan semakin produktif seiring besarnya saham yang ia miliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini tahun 2006, Rawi dan Muchlish tahun 2010 dan Erma *et al* tahun 2013 mendapatkan hasil bahwa variabel kepemilikan saham manajerial memberikan pengaruh yang signifikan. Untuk itu hipotesis penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut;

H₁: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting*

Dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, untuk itu perusahaan dengan ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.

Penelitian oleh Chariri tahun 2012, Anita dan Mulyaning tahun 2015, Yuli Ratmelia, dan Wulantika Oktarini tahun 2013 memperoleh hasil ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia. Dengan demikian hipotesis variabel ini adalah sebagai berikut;

H₂: ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Rasio *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi. Peneliti memilih menggunakan *Debt to equity ratio* yang mana merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian yang dilakukan Rivandi *et al* tahun 2017, Syailendra tahun 2016, Taufik *et al* tahun 2015 dan Anita& Mulyaning tahun 2015 menyatakan variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, demikian dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut;

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti hubungannya antara satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari kepemilikan saham manajerial, ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap variabel dependen pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang diukur menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (annual report) setiap perusahaan yang terdaftar dalam JII periode 2011-2016 yang telah dipublikasi di website resmi masing-masing perusahaan dan juga website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Selain itu untuk menunjang penelitian ini juga di dilakukan studi pustaka yang diperoleh dari buku-buku literatur serta jurnal dan penelitian terdahulu yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

C. Variabel-Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yakni, kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan *leverage*.

D. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala
ISR (Y)	Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dengan Indeks pengungkapan sesuai syariat islam.	$\frac{\text{jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah item maksimum atau keseluruhan}} \times 100$	Rasio
Kepemilikan Saham Manajerial (X_1)	Persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.	$\frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Dewan Komisaris (X_2)	Jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.	$\sum \text{Dewan komisaris perusahaan}$	Nominal

Leverage (X_3)	Perbandingan jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan	$\frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total ekuitas}} \times 100$	Rasio
--------------------	--	---	-------

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di JII periode 2012-2016. Sedang perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk daftar *Jakarta Islamic Index* tercatat (*listed*) di BEI pada periode 2011-2016.
2. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara konsisten masuk selama periode penelitian yakni dalam kurun waktu 2011-2016
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2011- 2016 dan informasi pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tersebut.
4. Perusahaan memiliki pemegang saham Manajerial (kepemilikan saham manajerial) pada kurun waktu 2011-2016.

Berdasarkan hasil seleksi sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, hasil eliminasi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Eliminasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang masuk daftar <i>Jakarta Islamic Index</i> tercatat (<i>listed</i>) di BEI pada periode 2011-2016.	57
2	Eliminasi Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> , namun tidak konsisten masuk selama periode penelitian yakni dalam kurun waktu 2011-2016	(38)
3	Eliminasi Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dan informasi pengungkapan sosial pada laporan tahunan perusahaan tersebut selama periode penelitian 2011-2016 (keterbatasan data).	0
4.	Eliminasi Perusahaan yang tidak memiliki pemegang saham Manajerial (kepemilikan saham manajerial) pada kurun waktu 2011-2016.	(9)
Total perusahaan		10

Sumber: data diolah, 2018

Setelah didapatkan sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, berikut daftar sampel perusahaan yang masuk kriteria penelitian dan akan diteliti.

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: data diolah, 2018

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yang memuat apa dan kapan sesuatu terjadi serta siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut, dilakukan dengan pengambilan data arsip laporan tahunan (*annual report*) dari setiap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode penelitian 2012-2016 yang diterbitkan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun website lain yang mendukung penelitian, selanjutnya data tersebut diolah dan digunakan untuk mengetahui pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting*.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk menguji kualitas data dan pengujian hipotesis. Rangkaian analisis statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik ini terlebih dahulu peneliti lakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedestisitas dan uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokolerasi, multikolinearitas dan heteroskedestisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel terkait dan variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang variabel residualnya tidak berdistribusi normal tidal dapat dilakukan uji statistik karena hasil pengujian tersebut menjadi tidak valid. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah

ditentukan sebesar 5%. Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusikan normal.⁵⁹

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.⁶⁰

c. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi regresi heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika variance residual dari suatu pengamatan ke pengmatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika variannya berbeda sisebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.⁶¹

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 2005, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. Hlm:110

⁶⁰Imam Ghozali, *Ibid.* Hlm:91-92

⁶¹Imam Ghozali, *Ibid.* Hlm:105

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara anggota-anggota di serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series dalam bentuk waktu (untuk data time series) atau korelasi antara tempat berdekatan. Autokorelasi timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. *Autokorelasi* muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶²

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel

⁶²Imam Ghazali, *Ibid.* Hlm:95-96

Y. Kedua dengan melihat nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel X dengan Variabel Y.

4. Analisis regresi linier berganda

Regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yang disebut Y. Sehingga analisis regresi berganda ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan *Leverage* terhadap variabel tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang diukur menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y : indeks pengungkapan ISR

α_0 : konstanta

X_1 : kepemilikan saham manajerial

X_2 : ukuran dewan komisaris

X_3 : leverage

$\beta_1 \dots \beta_3$: koefisien $X_1 \dots X_3$

ε_t : error

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁶³ Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati angka satu berarti semakin baik model tersebut menjelaskan variabel dependennya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan level of significance 0,05. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi yang digunakan tidak fit.

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁴ Pengujian dalam penelitian ini menggunakan nilai T_{hitung} dan T_{tabel} . Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap

⁶³ Imam Ghazali, *Ibid.* Hlm:83

⁶⁴ Imam Ghazali, *Ibid.* Hlm:84

variabel terikat. Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansinya, *level of significance* 0,05. Jika nilai signifikansi statistik $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi statistik $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

c. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶⁵ Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F, yang pertama dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Cara kedua adalah dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁶⁵ Imam Ghazali, *Ibid.* Hlm:84

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII. Jakarta Islamic Index adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini Bursa Efek Indonesia) dengan Danareksa Investmen Management. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 juli 2000. Pembentukan instrument syariah ini untuk mendukung pembentukan pasar modal syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah yang meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti BursaEfek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariat islam untuk berinvestasi di bursa efek. JII diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII mewujudkan keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dapat dikatakan bahwa JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham JII melibatkan Dewan Penganwas Syariah Danareksa Investment Management. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berikut empat syarat berdasarkan Dewan Pengawas Syariah yang harus dipenuhi agar saham-saham dapat masuk ke JII;

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram.
4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Selain itu saham yang masuk ke dalam JII juga harus melalui beberapa proses penyaringan terhadap saham yang *listing*, yaitu:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utamayang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan, kecuali termasuk dalam sepuluh kapitalisasi besar.
2. Memilihsaham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.

4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang merubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.⁶⁶

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian pada perusahaan yang terdaftar di JII selama lima tahun yaitu 2011-2016, perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 perusahaan, total data sebanyak 60 data yang kemudian dapat diolah. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Version 17.0 For Windows

⁶⁶Jakarta Islamic Index. www.wikipedia.org. diakses 11 Mei 2018

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu deskripsi data dari seluruh variabel penelitian yang akan dimasukkan kedalam model penelitian.

1. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan hasil pembagian, jumlah skor dari setiap item ISR yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah keseluruhan item yang diharapkan. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel *Islamic Social Reporting* perusahaan:

Tabel 4.1 Hasil statistik deskriptif *Islamic Social Reporting*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	60	30.6122	71.4286	47.6871	8.7312
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa rasio pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 30,6% pada Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA) di tahun 2012 dengan jumlah item yang diungkapkan sebanyak 15 item, dan nilai maksimum sebesar 71,4% oleh Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) pada tahun 2016 dengan total item pengungkapan yang dipenuhi sebanyak 35 item. Rata-rata pengungkapan yang dilakukan seluruh perusahaan selama periode penelitian sebesar 47,7%. Nilai rata-rata lebih besar dibanding Standar deviasi $47,7 > 8,7$ menunjukkan bahwa selama periode penelitian, sebaran dari variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) baik.

2. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan saham manajerial merupakan hasil pembagian antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yakni yang dimiliki dewan komisaris dan direksi dengan jumlah saham yang beredar atau jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel Kepemilikan saham manajerial:

Tabel 4.2 Hasil statistik deskriptif Kepemilikan Manajerial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_saham	60	.000115	15.9661	1.5565	4.4651
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan selama periode penelitian dengan nilai minimum sebesar 0,000115% pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM) di tahun 2011 dengan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial sebanyak 23.112 lembar, dan nilai maksimum sebesar 15,6% pada Perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO) di tahun 2011 dan 2012 dengan jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial sebanyak 5.097.430.052 lembar pada tahun 2011 dan sebanyak 5.106.917.052 lembar pada tahun 2012. Rata-rata saham yang dimiliki pihak manajerial perusahaan selama periode penelitian sebesar 1,6% dengan standar deviasi sebesar 4,5 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya $4,5 > 1,6$ artinya bahwa ukuran penyebaran kepemilikan saham manajerial cukup tinggi karena lebih besar dibanding nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan

hanya sebagian kecil saja saham-saham yang dimiliki oleh manajemen, sedangkan sisanya dimiliki oleh pemerintah, institusi, dan publik. Sedangkan standar deviasi kepemilikan manajerial yang cukup tinggi karena bernilai lebih besar dari nilai rata-ratanya berarti jumlah kepemilikan pihak manajemen perusahaan antara perusahaan satu dengan yang lain cukup berbeda jauh.

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif atas variabel dewan komisaris:

Tabel 4.3 Hasil statistik deskriptif Dewan Komisaris
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan_komisaris	60	3	12	6.37	1.991
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel dewan komisaris di atas menunjukkan nilai maksimum sebanyak 12 orang anggota dewan komisaris pada Perusahaan Astra Internasional Tbk. (ASII) di tahun 2016 dan minimum sebanyak 3 orang pada Perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) di tahun 2011 sampai 2016. Rata-rata jumlah anggota dewan komisaris perusahaan selama periode penelitian sebanyak 6 orang. Dengan demikian perusahaan telah memiliki komisaris yang cukup untuk memberikan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan kinerja perusahaan. Dengan standar deviasi sebesar 1,991 lebih kecil dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran nilai dewan komisaris baik.

4. *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Leverage yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio perbandingan antara total kewajiban/ utang (liabilitas) dengan total modal perusahaan (ekuitas). Berikut hasil analisis deskriptif atas variabel *Leverage*

Tabel 4.4 Hasil statistik deskriptif *Leverage*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	60	22.1614	180.006	78.5021	3.5440
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil analisis deskriptif tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *leverage* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 22,2% pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. (KLBF) dengan perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan sebesar 0,2216 di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 180% pada Perusahaan AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dengan perbandingan antara total utang dan total ekuitas sebesar 1,8 di tahun 2012. Rata-rata *Leverage* perusahaan selama periode penelitian sebesar 78,5% dengan standar deviasi sebesar 3,5. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $78,5 > 3,5$ yang berarti bahwa nilai sebaran *Leverage* baik.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

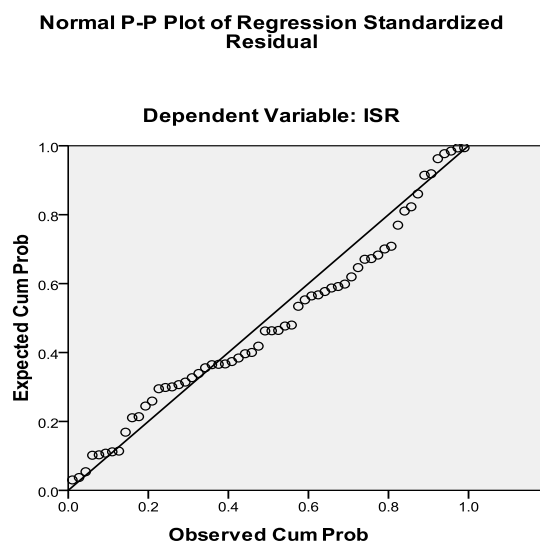
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogotov Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	.543

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,543 lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.



Gambar 4.1 *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil regresi variabel independen dan variabel dependen menghasilkan nilai Toleransi dan VIF pada ketiga variabel bebasnya. Untuk membuktikan adatau tidaknya pelanggaran multikolinearitas dapat digunakan Uji VIF yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 atau dengan Toleransi yang besarnya lebih dari 0,1.

Tabel 4.6 Hasil olah perhitungan SPSS untuk Uji VIF dan Toleransi.

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,903	1,108	Tidak ada multikolinearitas
Dewan Komisaris	0,959	1,043	Tidak ada multikolinearitas
Leverage	0,927	1,079	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mem[unyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian, gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala

Heterokedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan uji heterokedastisitas dengan menggunakan Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heterokedastisitas dengan Glejser yakni:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan Glejser diperoleh hasil output SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Glejser
Coefficients^a

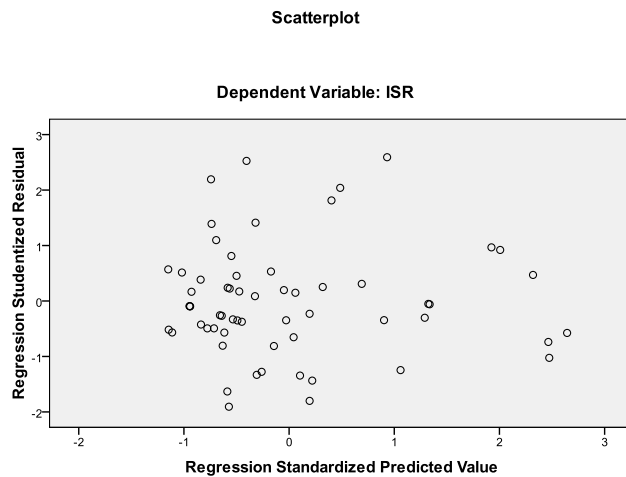
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.834	2.659		1.818	.074
	Kepemilikan_Manajerial	.282	.148	.255	1.912	.061
	Dewan_Komisaris	.244	.321	.098	.759	.451
	Leverage	.036	.018	.258	1.965	.054

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar $0,061 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, lalu variabel Dewan Komisaris dengan nilai signifikan sebesar $0,451 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas, dan yang terakhir variabel Leverage dengan nilai signifikan $0,054 > 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastiditas.

Grafik Scatter Plot. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot uji heterokedastisitas

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pengaruh yang terjadi di antara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dapa rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai Uji statistik Run-Test

Dengan ketentuan:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi

- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.8 Hasil Uji statistik Run-Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068 lebih besar > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autolorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data dianalisis mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.9 Uji Linearitas ISR terhadap Kepemilikan Saham Manajerial

		Sig.
ISR * Kepemilikan_Manajerial	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.127

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh nilai sig. Linearity sebesar 0.000 < 0,05 artinya regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara kepemilikan saham manajerial terhadap ISR.

Tabel 4.10 Uji Linearitas ISR terhadap Dewan Komisaris

		Sig.
ISR * Dewan_Komisaris	Linearity	.001
	Deviation from Linearity	.546

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh nilai sig. Linearity sebesar 0.001 < 0,05 artinya regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara dewan komisaris terhadap ISR.

Tabel 4.11 Uji Linearitas ISR terhadap *Leverage*

		Sig.
ISR * Leverage	Linearity	.020
	Deviation from Linearity	.379

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai sig. Linearity sebesar 0.020 < 0,05 artinya regresi linear dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara *Leverage* terhadap ISR.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

Model persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + (\beta_1 KM) + (\beta_2 DK) + (\beta_3 DER) + e$$

Keterangan:

KM: Kepemilikan Saham Manajerial

DK: Dewan Komisaris

DER: Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio

Tabel 4.12 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.312	4.291		7.065	.000
Kepemilikan_saham	.154	.238	.079	.647	.520
Dewan_komisaris	1.895	.519	.432	3.654	.001
Leverage	.071	.030	.287	2.386	.020

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan Regresi linear berganda pada tabel 4.12 diatas diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 30,312 dan koefisien regresi (β) dari setiap variabel independen diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,154 untuk Kepemilikan Manajerial, 1,895 untuk Dewan komisaris, dan 0,071 untuk Leverage. Berdasarkan nilai-nilai tersebut dapat dirumuskan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,312 + 0,154KM + 1,895DK + 0,071DER + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta positif 30,312 variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan pengaruh positif variabel independen yakni, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan leverage. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) akan naik atau terpenuhi. Dengan kata lain jika kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan leverage bernilai 1, maka ISR bernilai 30,312.
- b. Nilai variabel kepemilikan manajerial 0,154 merupakan nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel *Islamic Social*

Reporting. Artinya jika kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan, maka ISR akan mengalami peningkatan sebesar 0,154 atau 15,4%. Koefisien kepemilikan manajerial yang bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan ISR, semakin naik kepemilikan manajerial maka semakin meningkat pengungkapan ISR perusahaan.

- c. Nilai variabel dewan komisaris 1,895 merupakan nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris terhadap variabel ISR, artinya jika dewan komisaris mengalami kenaikan satu satuan maka ISR mengalami peningkatan sebesar 1,895. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel dewan komisaris dan ISR, kenaikan jumlah dewan komisaris akan mengakibatkan peningkatan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.
- d. Nilai variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,071 yang merupakan nilai koefisien regresi variabel *Leverage* terhadap variabel ISR, artinya jika *Leverage* mengalami kenaikan satu satuan maka ISR akan mengalami peningkatan sebesar 0,071 atau 7,1%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara variabel dewan komisaris dan ISR, kenaikan tingkat *Leverage* akan mengakibatkan peningkatan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1224.584	3	408.195	7.273	.000 ^a
Residual	3086.897	55	56.125		
Total	4311.480	58			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan_komisaris, Kepemilikan_saham

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat adanya pengaruh variabel independen kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan leverage secara simultan terhadap variabel dependen pengungkapan ISR, tabel diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,273. Sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 2,77. Dengan demikian dapat disimpulkan $F_{hitung} 7,237 > F_{tabel} 2,77$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan leverage (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} . Uji signifikansi dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang sebelumnya telah ditentukan yaitu 0,05. Berikut merupakan hasil uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji T (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.312	4.291		7.065	.000
Kepemilikan_saham	.154	.238	.079	.647	.520
Dewan_komisaris	1.895	.519	.432	3.654	.001
Leverage	.071	.030	.287	2.386	.020

a. Dependent Variable: ISR

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(60-3) = 57$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,003. Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,674 yang artinya t_{hitung} 0,647 < t_{tabel} 2,003 sedangkan untuk taraf signifikannya 0,520 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan ISR **ditolak**, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

b. Pengaruh dewan komisaris terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR)

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,654 yang artinya t_{hitung} 3,654 > t_{tabel} 2,003 sedangkan untuk taraf signifikannya $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR **diterima**, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

c. Pengaruh Leverage (*debt to equity ratio*) terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,386 yang artinya t_{hitung} 2,386 > t_{tabel} 2,003 sedangkan untuk taraf signifikannya $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR **diterima**, yang artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.499 ^a	.249	.209	7.765639217

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan_komisaris, Kepemilikan_saham

b. Dependent Variable: ISR

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.10 nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,249 atau 24,9%. Artinya kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 24,9% sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka ini berarti pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) semakin lemah, namun jika nilai koefisien determinasi (*R Square*) semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel independen yakni, Kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan *leverage* (*Debt to Equity Ratio*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di JII selama periode 2011-2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,273 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 2,77. Nilai F_{hitung} yang lebih besar dibanding nilai F_{tabel} inilah yang berarti secara simultan atau bersama-sama variabel kepemilikan saham manajerial, dewan komisaris, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Responsibility* (ISR).

1. Pengaruh Kepemilikan saham manajerial terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, dapat dilihat dari hasil t_{hitung} sebesar 0,647 yang lebih kecil dibanding t_{tabel} sebesar 2,003. Begitupun dengan taraf signifikannya pada 0,520 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi atau rendahnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yakni pihak komisaris dan direksi, tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR perusahaan. Perusahaan akan tetap melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya pada laporan tahunan perusahaan meski pihak manajemen perusahaan memiliki jumlah saham yang banyak ataupun sedikit atau bahkan tidak memiliki saham sama sekali pada perusahaan, karena ada atau tidaknya kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan pengungkapan ISR.

Berdasarkan teori agensi yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling, konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik atau pemegang saham semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil. Proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang relatif kecil ini mengakibatkan konflik kepentingan antar agen atau sering disebut dengan *agency problem*. Pihak manajemen perusahaan akan lebih berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibanding kepentingan perusahaan, akibatnya semakin rendah kepemilikan saham manajerial perusahaan maka akan

rendah pula produktivitas manajer dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sebaliknya, menurut Gray *et al* dalam teori agensi semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial meningkat.

Secara statistik rata-rata jumlah kepemilikan saham manajerial pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian ini masih relatif kecil hanya sebesar 1,6%. Meskipun rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan yang terdaftar di JII relatif kecil namun tingkat pengungkapan ISR perusahaan relatif tinggi, dengan rata-rata pengungkapan ISR sebesar 47,7% dan nilai maksimal yang mencapai 71,4% pada Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS) di tahun 2016, ini berarti meskipun kepemilikan manajerial perusahaan rendah, pihak manajemen perusahaan tetap produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan tetap mengungkapkan informasi sosial untuk meningkatkan *image* perusahaan.

Artinya, dalam penelitian ini tidak terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan, kegiatan memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan ISR dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan meski hanya memiliki jumlah saham yang sedikit pada perusahaan dan hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang telah disebutkan sebelumnya.

Penyebab tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR adalah karena jumlah kepemilikan saham manajerial

perusahaan yang terdaftar di JII relatif kecil, kepemilikan saham dengan jumlah terbanyak hanya sebesar 15,6% pada PT Adaro Energy Tbk. sedangkan jumlah pengungkapan ISR perusahaan rata-rata relatif tinggi. Itulah sebabnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan karena meski tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan kecil, pengungkapan ISR perusahaan akan tetap tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmad Badjuri pada tahun 2011, Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti tahun 2011, Agung Suaryana dan Febriana tahun 2011, Rezi Fajrina tahun 2014, dan Rina Trisnawati tahun 2014, yang menyatakan kepemilikan saham manajerial perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR terlihat dari nilai t_{hitung} 3,654 yang lebih besar dibanding t_{tabel} 2,003 sedangkan untuk taraf signifikannya 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti besar kecilnya jumlah anggota dewan komisaris sangat mempengaruhi pengungkapan ISR.

Semakin banyak jumlah dewan komisaris pada sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR perusahaan. Secara statistik rata-rata jumlah anggota dewan komisaris pada penelitian ini berjumlah 6 orang,

dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan, maka akan memudahkan dalam melakukan tugasnya sebagai pengawas direksi.

Dengan wewenang yang dimilikinya, jumlah dewan komisaris yang banyak dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan direksi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Coller dan Gregory yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Charles Chariri pada tahun 2012, Wulantika Oktariani tahun 2013, dan Yuli Ramelia tahun 2016 yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di JII periode 2011-2016

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,386 yang lebih besar dibanding t_{tabel} 2,003, sedangkan untuk taraf signifikannya 0,02 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh signifikan.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat leverage perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. Semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang akan mendorong peningkatan jumlah pengungkapan

ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII. Ini terjadi karena kegiatan operasional perusahaan cukup banyak menghabiskan biaya yang besar dan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memilih kebijakan menambah besarnya porsi hutang agar kegiatan operasional perusahaan dapat terpenuhi dan kegiatan lain diluar operasional perusahaan juga dapat berjalan, salah satunya untuk menjaga *image* perusahaan dengan meningkatkan pengungkapan ISR. Melalui dana tambahan yang diperoleh dari hutang, perusahaan dapat melaksanakan lebih banyak program-program tanggung jawab sosial dan mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan ISR lebih banyak lagi. Itulah sebabnya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan sejalan dengan peningkatan pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan para investor, oleh karena itu perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio leverage yang rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anita Angraini dan Mulyaning Wulan tahun 2015, Taufik *et al* tahun 2015, Syailendra Eka Saputra tahun 2016, Muhammad Rivandi *et al* tahun 2017 yang menyatakan bahwa *Leverage* perusahaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan saham Manajerial, Dewan Komisaris, dan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2011-2016. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 0,647 lebih kecil dibanding t_{tabel} sebesar 2,003 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan ISR, dengan taraf signifikan sebesar 0,520 lebih besar dari 0,05 artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial perusahaan relatif rendah sedangkan pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan tetap berjalan baik dengan tingkat pengungkapan yang relatif tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap perusahaan akan tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya meski pada perusahaan tersebut memiliki jumlah kepemilikan saham manajerial yang rendah atau tinggi bahkan tidak ada kepemilikan saham oleh pihak manajerial sama sekali.

2. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 3,654 lebih besar dibanding t_{tabel} sebesar 2,003 yang berarti terdapat pengaruh antara dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR, dengan taraf signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi, dengan banyaknya jumlah dewan komisaris di perusahaan maka akan memberi pengaruh yang signifikan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak.
3. *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yakni rasio utang (liabilitas) perusahaan terhadap modal (equitas) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR perusahaan yang terdaftar di JII. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2,386 lebih besar dibanding t_{tabel} sebesar 2,003 yang berarti terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan ISR, dengan taraf signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05 artinya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan meningkat pula pengungkapan ISR pada perusahaan, karena perusahaan akan mendapat dana lebih untuk melakukan tanggung jawab sosial yang berasal dari utang perusahaan dan mendorong pihak

manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan lebih luas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dapat diambil diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dilihat dari rata-rata pengungkapan ISR yang dilakukan setiap perusahaan selama periode penelitian sebesar 47,7% yang masih dibawah 50% menunjukkan tingkat pengungkapan ISR yang terbilang masih cukup rendah untuk perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Perusahaan seharusnya bisa lebih banyak lagi mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan terutama item-item pengungkapan yang terdapat dalam *Islamic Social Reporting (ISR)* karena perusahaan yang telah terdaftar di JII adalah perusahaan yang memang dikenal sebagai perusahaan yang memenuhi prinsip syariah.

2. Bagi pemerintah atau pihak yang berwenang

Undang-Undang yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur dalam UU RI No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU RI No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Namun meski sudah diwajibkan dalam Undang-undang, tingkat pengungkapan tanggung jawab perusahaan masih rendah, seharusnya pemerintah atau pihak yang berwenang dalam hal ini tidak hanya memberi pernyataan tentang kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial tetapi juga memberikan

teguran berupa sanksi atau denda kepada perusahaan yang masih rendah bahkan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sama sekali. Karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sangat dibutuhkan bagi banyak pihak dan sejalan dengan meningkatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial seharusnya pengungkapan tanggung jawab sosial juga meningkat.

3. Bagi investor

Investor hendaknya memahami dengan seksama setiap informasi yang tersedia di laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, terutama bagi investor muslim. Karena tujuan berinvestasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan tetapi juga memperhatikan aktivitas perusahaan apakah telah mempertanggung jawabkan dampak dari kegiatan operasionalnya dengan baik.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti memberi saran bagi peneliti dengan tema yang sama nantinya untuk melakukan penelitian pada periode waktu yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, menambah variabel lain yang berkemungkinan mempengaruhi ISR pada perusahaan, dan melakukan penelitian khususnya proses pengambilan data untuk ISR dengan lebih teliti dan sungguh-sungguh karena diperlukan kesabaran dan ketelitian yang tinggi dalam proses pengambilan data agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. (2013). Kementerian Agama Republik Indonesia. Bogor: Halim.
- Anggraini, A., & Wulan, M. (2015). *Faktor Financial - Non Financial dan Tingkat Pengungkapan ISR*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol.2 No.2 .
- Anggraini, R. R. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Bambang, R., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Bodie, Alex, K., & Alan, M. (2006). *Investment (Terjemah: Zuliani Dalimunthe dan Budi Wibowo)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, C. (2012). *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR (Studi Kasus pada Bank Syariah di Asia)*. *Diponegoro Journal of Accounting* .
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Initiative Index dan Islamic Social Reporting Index*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto .
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani. (2015). *Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.2 No.2.
- Jakarta Islamic Index*. www.wikipedia.org. diakses 11 Mei 2018.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.

- Nidar, S. R., & Muslim, A. S. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan Modern*. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Oktariani, W. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol.8 No.2 .
- Perkembangan Saham Syariah Tahun 2015*. www.sahamsyariah.com, (diakses 16 April 2018).
- Putri, Tria Kania. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting (ISR) Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012*, Skripsi FE UNDIP Semarang 2014.
- Raharjaputra, H. S. (2009). *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjo, Budi. 2017. *Saham di Jakarta Islamic Index Menarik untuk Diperhatikan*. www.republika.com. diakses 22 Juni 2018.
- Ratmelia, Y. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015*. Skripsi .
- Ratnasari, Ratri. *Corporate Social Responsibility. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Rawi, & Muchlish, M. (2010). *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan CSR*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto .
- Regar, M. H. (2000). *Dewan Komisaris*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). *Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR dengan Pendekatan Kausalitas*. Jurnal Pundi Vol.1 .

- Saputra, S. E. (2016). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Size terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan di BEI*. Journal of Economic and Economic Education vol.5 No.1 .
- Setiawati, E., Zulfikar, & Artha, R. (2013). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Survey pada Industri Perbankan di Indonesia)*. Proceeding Seminar Nasional dan Call Papers .
- Suaryana, A., & Febriana. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Suastha, Riva Dessthanian. (2016). *Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah*, www.cnnindonesia.com. diakses 18 Maret 2018.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. E. (2015). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. <https://vegasyuva.wordpress.com> . diakses 4 maret 2018
- Taufik, Widiyanti, M., & Rafiqoh. (2015). *Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage dan Profitabilitas terhadap Islamic Social Reporting Index pada Bank Umum Syariah Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya , Vol.13 No.2.
- Untung, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utami, S., & Prastiti, S. D. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure*. Jurnal Ekonomi Bisnis TH.16 No.1 .
- Wijaya, M. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi , Vol.1 No.1.
- www.economy.okezone.com
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*. Depok: Kencana.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Populasi Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2016

No.	Kode	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5	ASII	Astra Internasional Tbk.
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
7	BKSL	Sentul City Tbk.
8	BMTR	Global Mediacom Tbk.
9	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTEL	Bakrie Telkom Tbk.
13	BWPT	BW Plantation Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk.
17	ELSA	Elnusa Tbk.
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
20	EXCL	XL Axiata Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25	INDY	Indika Energy Tbk.
26	INTP	Inducement Tunggal Prakarsa Tbk.
27	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
31	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
32	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
33	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
34	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
35	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
36	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
37	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

38	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
39	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
40	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
41	PTPP	PP (Persero) Tbk.
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
43	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
44	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
45	SILO	Siloam Internasional Hospital Tbk.
46	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
47	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
48	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
49	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
50	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
51	TINS	Timah (Persero) Tbk.
52	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
53	TRAM	Trada Maritime Tbk.
54	UNTR	United Tractors Tbk.
55	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
56	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
57	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

LAMPIRAN 2

Daftar Sampel Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2016

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
7	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
8	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
10	UNTR	United Tractors Tbk.

LAMPIRAN 3

Perhitungan Kepemilikan Saham Manajerial Perusahaan yang terdaftar di JII
periode 2011-2016

Data Kepemilikan Saham Manajerial						
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Manajerial	Jumlah Saham Beredar	Kepemilikan Saham Manajerial	%
1	ADRO	2011	5.097.430.052	31.985.962.000	0,1593646	15,93646
		2012	5.106.917.052	31.985.962.000	0,159661199	15,96612
		2013	4.846.143.450	31.985.962.000	0,151508448	15,15084
		2014	4.837.793.450	31.985.962.000	0,151247396	15,12474
		2015	4.219.255.248	31.985.962.000	0,131909594	13,19096
		2016	4.263.235.248	31.985.962.000	0,133284572	13,32846
2	AKRA	2011	33.371.000	3.821.986.000	0,008731324	0,873132
		2012	20.220.000	3.851.443.500	0,00524998	0,524998
		2013	20.177.000	3.880.727.500	0,005199283	0,519928
		2014	28.270.464	3.913.637.674	0,007223577	0,722358
		2015	26.904.535	3.949.030.235	0,006812947	0,681295
		2016	28.824.270	3.991.781.170	0,007220904	0,72209
3	ASII	2011	14.590.000	40.483.553.140	0,000360393	0,036039
		2012	14.640.000	40.483.553.140	0,000361628	0,036163
		2013	14.590.000	40.483.553.140	0,000360393	0,036039
		2014	11.615.000	40.483.553.140	0,000286907	0,028691
		2015	14.915.000	40.483.553.140	0,000368421	0,036842
		2016	16.190.000	40.483.553.140	0,000399915	0,039992
4	INDF	2011	4.583.200	8.780.426.500	0,000521979	0,052198
		2012	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717	0,015717
		2013	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717	0,015717
		2014	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717	0,015717
		2015	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717	0,015717
		2016	1.380.020	8.780.426.500	0,00015717	0,015717
5	ITMG	2011	201.500	1.129.925.000	0,00017833	0,017833
		2012	137.000	1.129.925.000	0,000121247	0,012125
		2013	155.000	1.129.925.000	0,000137177	0,013718
		2014	153.000	1.129.925.000	0,000135407	0,013541
		2015	173.000	1.129.925.000	0,000153108	0,015311
		2016	108.500	1.129.925.000	9,60241E-05	0,009602
6	KLBF	2011	2.124.500	10.156.014.422	0,000209186	0,020919

		2012	4.372.500	50.780.072.110	8,61066E-05	0,008611
		2013	4.372.500	46.875.122.110	9,32798E-05	0,009328
		2014	4.372.500	46.875.122.110	9,32798E-05	0,009328
		2015	4.372.500	46.875.122.110	9,32798E-05	0,009328
		2016	4.372.500	46.875.122.110	9,32798E-05	0,009328
7	PGAS	2011	100.000	24.241.508.196	4,12516E-06	0,000413
		2012	170.500	24.241.508.196	7,03339E-06	0,000703
		2013	170.500	24.241.508.196	7,03339E-06	0,000703
		2014	170.500	24.241.508.196	7,03339E-06	0,000703
		2015	170.500	24.241.508.196	7,03339E-06	0,000703
		2016	140.500	24.241.508.196	5,79584E-06	0,00058
8	PTBA	2011	85.000	2.304.131.850	3,68903E-05	0,003689
		2012	68.000	2.291.035.350	2,96809E-05	0,002968
		2013	60.000	2.174.134.350	2,75972E-05	0,00276
		2014	60.000	2.174.134.350	2,75972E-05	0,00276
		2015	130.000	2.108.075.150	6,16676E-05	0,006167
		2016	56.000	2.108.075.150	2,65645E-05	0,002656
9	TLKM	2011	23.112	20.159.999.280	1,14643E-06	0,000115
		2012	29.160	20.159.999.280	1,44643E-06	0,000145
		2013	29.160	20.159.999.280	1,44643E-06	0,000145
		2014	88.620	20.159.999.280	4,39583E-06	0,00044
		2015	4.805.427	100.799.996.400	4,76729E-05	0,004767
		2016	9.046.012	100.799.996.400	8,97422E-05	0,008974
10	UNTR	2011	21.515	3.730.135.136	5,76789E-06	0,000577
		2012	21.515	3.730.135.136	5,76789E-06	0,000577
		2013	2.140.605	3.730.135.136	0,000573868	0,057387
		2014	2.140.605	3.730.135.136	0,000573868	0,057387
		2015	21.515	3.730.135.136	5,76789E-06	0,000577
		2016	21.515	3.730.135.136	5,76789E-06	0,000577

LAMPIRAN 4

Perhitungan Dewan Komisaris Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016

Data Ukuran Dewan Komisaris			
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris
1	ADRO	2011	6
		2012	6
		2013	5
		2014	5
		2015	5
		2016	5
2	AKRA	2011	3
		2012	3
		2013	3
		2014	3
		2015	3
		2016	3
3	ASII	2011	11
		2012	11
		2013	10
		2014	10
		2015	11
		2016	12
4	INDF	2011	9
		2012	8
		2013	8
		2014	8
		2015	8
		2016	8
5	ITMG	2011	6
		2012	6
		2013	6
		2014	6
		2015	5
		2016	6
6	KLBF	2011	6
		2012	6

		2013	6
		2014	6
		2015	7
		2016	7
7	PGAS	2011	5
		2012	5
		2013	6
		2014	6
		2015	6
		2016	7
8	PTBA	2011	6
		2012	6
		2013	6
		2014	6
		2015	6
		2016	6
9	TLKM	2011	5
		2012	5
		2013	6
		2014	6
		2015	7
		2016	7
10	UNTR	2011	6
		2012	6
		2013	7
		2014	7
		2015	6
		2016	6

LAMPIRAN 5

Perhitungan *Leverage (Debt to Equity Ratio)* Perusahaan yang terdaftar di JII

Periode 2011-2016

Data <i>Leverage (Debt to Equity Ratio)</i>						
No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Leverage	%
1	ADRO	2011	3.216.738	2.442.223	1,317135249	131,7135
		2012	3.697.202	2.995.054	1,23443584	123,4436
		2013	3.521.758	3.174.193	1,109497123	110,9497
		2014	3.154.392	3.258.148	0,968154915	96,81549
		2015	2.605.586	3.353.043	0,777080998	77,7081
		2016	2.736.375	3.785.882	0,722784017	72,2784
2	AKRA	2011	4.746.103.316	3.671.759.676	1,292596394	129,2596
		2012	7.577.784.981	4.209.740.018	1,800060087	180,006
		2013	9.269.980.455	5.363.160.926	1,728454653	172,8455
		2014	8.824.408.103	5.965.695.808	1,479191764	147,9192
		2015	7.916.954.220	7.286.175.343	1,086572014	108,6572
		2016	7.756.420.389	8.074.320.321	0,960628273	96,06283
3	ASII	2011	78.481	75.838	1,034850603	103,4851
		2012	92.460	89.814	1,029460886	102,9461
		2013	107.806	106.188	1,015237127	101,5237
		2014	115.840	120.187	0,963831363	96,38314
		2015	118.902	126.533	0,939691622	93,96916
		2016	121.949	139.906	0,871649536	87,16495
4	INDF	2011	22.114.722	31.601.228	0,69980578	69,98058
		2012	25.249.168	34.140.237	0,739572136	73,95721
		2013	40.893.841	36.884.099	1,108711941	110,8712
		2014	45.803.053	40.274.198	1,137280325	113,728
		2015	48.709.933	43.121.593	1,129594934	112,9595
		2016	38.233.092	43.941.423	0,870092259	87,00923
5	ITMG	2011	497.670	1.080.804	0,460462767	46,04628
		2012	488.807	1.002.417	0,487628402	48,76284
		2013	428.285	963.855	0,444345882	44,43459
		2014	408.724	898.624	0,454833167	45,48332
		2015	343.806	834.557	0,411962275	41,19623
		2016	302.362	907.430	0,333206969	33,3207
6	KLBF	2011	1.758.619.054.414	6.515.935.058.426	0,269895117	26,98951
		2012	2.046.313.566.061	7.371.643.614.897	0,277592579	27,75926

		2013	2.815.103.309.451	8.499.957.965.575	0,331190262	33,11903
		2014	2.607.556.689.283	9.817.475.678.446	0,26560358	26,56036
		2015	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	0,252153893	25,21539
		2016	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	0,221613924	22,16139
7	PGAS	2011	1.520.819.736	1.879.357.269	0,809223324	80,92233
		2012	1.553.370.341	2.354.791.978	0,65966351	65,96635
		2013	1.635.948.472	2.727.226.523	0,599857936	59,98579
		2014	3.252.426.584	2.963.069.775	1,097654403	109,7654
		2015	3.472.218.207	3.022.804.054	1,14867459	114,8675
		2016	3.663.959.634	3.170.193.334	1,155752741	115,5753
8	PTBA	2011	3.342.102	8.165.002	0,409320414	40,93204
		2012	4.223.812	8.505.169	0,496617057	49,66171
		2013	4.125.586	7.551.569	0,546321698	54,63217
		2014	6.335.533	8.525.078	0,743164227	74,31642
		2015	7.606.496	9.287.547	0,818999462	81,89995
		2016	8.024.369	10.552.405	0,760430347	76,04303
9	TLKM	2011	42.073	60.981	0,68993621	68,99362
		2012	44.391	66.978	0,662769865	66,27699
		2013	50.527	77.424	0,652601261	65,26013
		2014	55.830	85.992	0,649246442	64,92464
		2015	72.745	93.428	0,77862097	77,8621
		2016	74.067	105.544	0,701764193	70,17642
10	UNTR	2011	18.936.114	27.503.948	0,688487122	68,84871
		2012	18.000.076	32.300.557	0,557268285	55,72683
		2013	21.713.346	35.648.898	0,609088842	60,90888
		2014	21.777.132	38.529.645	0,565204585	56,52046
		2015	22.465.074	39.250.325	0,572353834	57,23538
		2016	21.369.286	42.621.943	0,50136818	50,13682

LAMPIRAN 6

Perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan yang terdaftar di JII

Periode 2011-2016

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah item yang diungkapkan	Total keseluruhan item ISR	ISR	%
1	ADRO	2011	23	49	0,46939	46,9388
		2012	24	49	0,4898	48,9796
		2013	25	49	0,5102	51,0204
		2014	20	49	0,40816	40,8163
		2015	23	49	0,46939	46,9388
		2016	19	49	0,38776	38,7755
2	AKRA	2011	20	49	0,40816	40,8163
		2012	19	49	0,38776	38,7755
		2013	19	49	0,38776	38,7755
		2014	18	49	0,36735	36,7347
		2015	21	49	0,42857	42,8571
		2016	23	49	0,46939	46,9388
3	ASII	2011	25	49	0,5102	51,0204
		2012	26	49	0,53061	53,0612
		2013	31	49	0,63265	63,2653
		2014	31	49	0,63265	63,2653
		2015	30	49	0,61224	61,2245
		2016	27	49	0,55102	55,102
4	INDF	2011	21	49	0,42857	42,8571
		2012	26	49	0,53061	53,0612
		2013	25	49	0,5102	51,0204
		2014	26	49	0,53061	53,0612
		2015	26	49	0,53061	53,0612
		2016	24	49	0,4898	48,9796
5	ITMG	2011	19	49	0,38776	38,7755
		2012	16	49	0,32653	32,6531
		2013	21	49	0,42857	42,8571
		2014	21	49	0,42857	42,8571
		2015	19	49	0,38776	38,7755
		2016	20	49	0,40816	40,8163
6	KLBF	2011	21	49	0,42857	42,8571
		2012	22	49	0,44898	44,898
		2013	23	49	0,46939	46,9388

		2014	21	49	0,42857	42,8571
		2015	21	49	0,42857	42,8571
		2016	23	49	0,46939	46,9388
7	PGAS	2011	24	49	0,4898	48,9796
		2012	30	49	0,61224	61,2245
		2013	32	49	0,65306	65,3061
		2014	31	49	0,63265	63,2653
		2015	32	49	0,65306	65,3061
		2016	35	49	0,71429	71,4286
8	PTBA	2011	20	49	0,40816	40,8163
		2012	15	49	0,30612	30,6122
		2013	21	49	0,42857	42,8571
		2014	25	49	0,5102	51,0204
		2015	24	49	0,4898	48,9796
		2016	20	49	0,40816	40,8163
9	TLKM	2011	26	49	0,53061	53,0612
		2012	27	49	0,55102	55,102
		2013	28	49	0,57143	57,1429
		2014	23	49	0,46939	46,9388
		2015	25	49	0,5102	51,0204
		2016	17	49	0,34694	34,6939
10	UNTR	2011	18	49	0,36735	36,7347
		2012	23	49	0,46939	46,9388
		2013	21	49	0,42857	42,8571
		2014	22	49	0,44898	44,898
		2015	21	49	0,42857	42,8571
		2016	23	49	0,46939	46,9388

LAMPIRAN 7

Daftar Item-item Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

	POKOK-POKOK PENGUNGKAPAN	Poin
A	Tema Pembiayaan dan Investasi	
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	1
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung <i>gharar</i> atau tidak (<i>hedging, future non delivery trading/ margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, short selling, pure swap, warrant, dan lain-lain</i>)	1
3	Zakat	1
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	1
B	Tema Produk dan Jasa	
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	1
7	Kehalalan produk	1
8	Keamanan dan kualitas produk	1
9	Pelayanan pelanggan	1
C	Tema Karyawan	
10	Jam kerja	1
11	Hari libur dan cuti	1
12	Tunjangan	1
13	Remunerasi	1
14	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan sumber daya manusia)	1
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	1
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	1
17	Kesehatan dan keselamatan kerja	1
18	Lingkungan kerja	1
19	Karyawan dari kelompok khusus (cacat fisik, mantan nara pidana, mantan pecandu narkoba)	1
20	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	1
21	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa di saat Ramadhan	1
22	Tempat ibadah yang memadai	1
D	Tema Masyarakat	
23	Sedekah, donasi, dan sumbangan	1
24	Wakaf	1
25	<i>Qard Hassan</i>	1
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1

27	Pemberian beasiswa sekolah	1
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/ kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	1
29	Pembangunan tunas muda	1
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1
31	Kepedulian terhadap anak-anak	1
32	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam, donor darah, sunatan masal, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain)	1
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan	1
E	Tema Lingkungan	
34	Konservasi lingkungan	1
35	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dan lain-lain)	1
36	Pendidikan mengenai lingkungan	1
37	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	1
38	Sistem manajemen lingkungan	1
F	Tema Tata Kelola Perusahaan	
39	Status kepatuhan terhadap syariah	1
40	Struktur kepemilikan saham	1
41	Profil dewan komisaris dan direksi	1
42	Rincian tanggung jawab komisaris dan direksi	1
43	Laporan kinerja komisaris dan direksi	1
44	Kebijakan remunerasi komisaris dan direksi	1
45	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	1
46	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	1
47	Pengungkapan praktik manipulasi harga atau tidak	1
48	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	1
49	Kebijakan anti korupsi (<i>code of conduct, whistleblowing system, dan lain-lain</i>)	1
TOTAL		49

LAMPIRAN 8

Hasil Output Olah data pada SPSS

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Manajerial	60	.000115	15.9661100	1.556521717	4.4651420376E0
Dewan_Komisaris	60	3	12	6.37	1.991
Leverage	60	22.16139	180.00600	78.5020620	35.43982886
ISR	60	30.61224	71.42857	47.6870703	8.73124874
Valid N (listwise)	60				

b. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

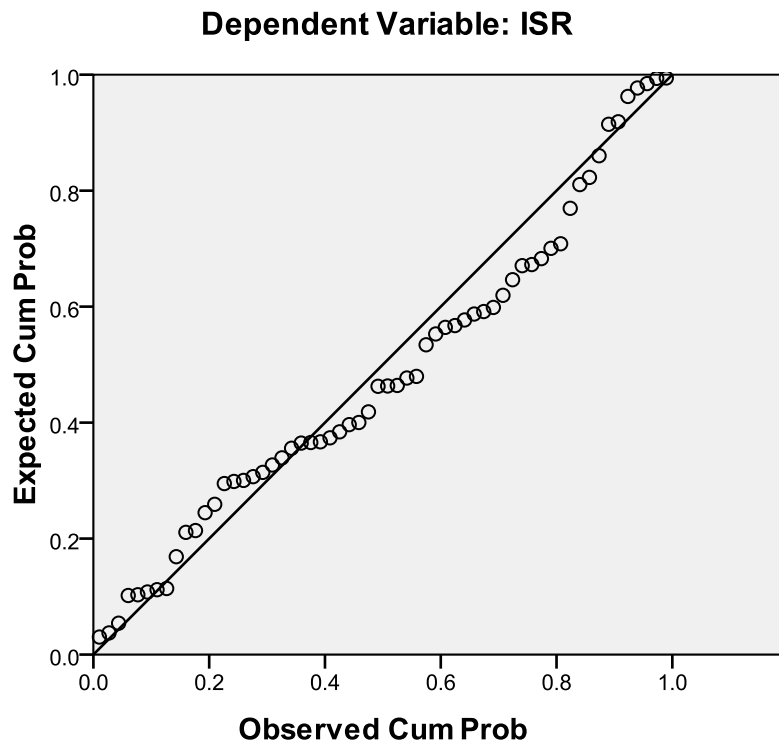
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.56563249
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Uji Normalitas dengan P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



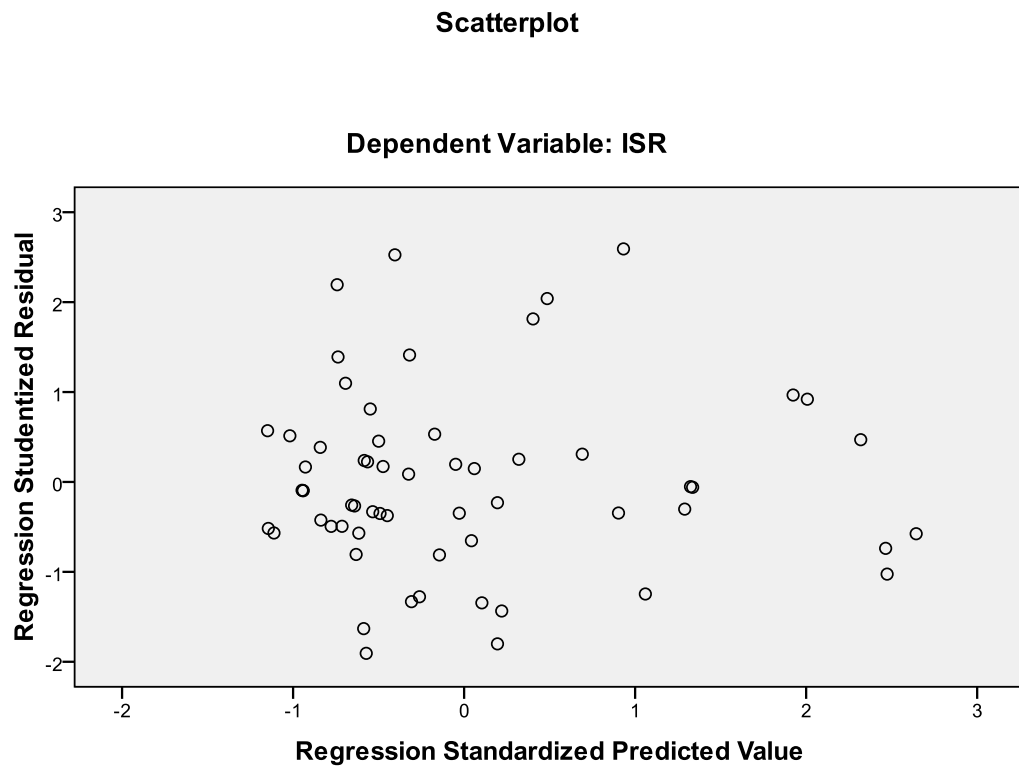
d. Uji Multikolinieritas dan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.312	4.291		7.065	.000		
	Kepemilikan_saham	.154	.238	.079	.647	.520	.903	1.108
	Dewan_komisaris	1.895	.519	.432	3.654	.001	.959	1.043
	Leverage	.071	.030	.287	2.386	.020	.927	1.079

a. Dependent Variable: ISR

e. Uji Heterokedastisitas



f. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.72370
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	24
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

g. Uji F Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1224.584	3	408.195	7.273	.000 ^a
	Residual	3086.897	55	56.125		
	Total	4311.480	58			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan_komisaris, Kepemilikan_saham

b. Dependent Variable: ISR

h. Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.312	4.291		7.065	.000
	Kepemilikan_saham	.154	.238	.079	.647	.520
	Dewan_komisaris	1.895	.519	.432	3.654	.001
	Leverage	.071	.030	.287	2.386	.020

a. Dependent Variable: ISR

i. Koefisien Determinan (r^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.209	7.765639217

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan_komisaris, Kepemilikan_saham

b. Dependent Variable: ISR



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Sausan Tiara Syardi
Nim/Jurusan : 14190309/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH KEPEMILIAKAN MANAJERIAL, DEWAN
KOMISARIS, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JII PERIODE 2011-2016.

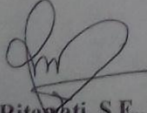
Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

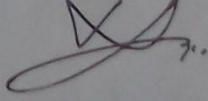
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2018

Penguji Utama

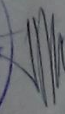
Penguji Kedua


R. A. Ritawati, S.E., M.Hi., M.Si
NIP. 197206172007102004


Lidia Desiana, S.E., M.Si
NIK. 140601101352



Mengetahui
Wakil Dekan I


Nurkhatusolikah, M.Ag
NIP.197509282006042001



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.
Pembimbing I : Peny Cahaya Azwari, MM., M.BA.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1	05/03 -2018	Perbaiki Proposal : -Kuda lanjutkan ke Bab 1	P
2	06/03 -2018	- ACC PROPOSAL	P
3		Revisi Bab I : Fenomena latar belakang di spesifik Perbaiki penulisan	P
4	09/03 -2018	- Revisi Bab I : Perkuat Fenomena - Revisi Bab II : <ul style="list-style-type: none">• Lanjutkan teori diurutkan dan variabel x lalu y• Definisi variabel, traq di org lain, dan disimpulkan• pengembangan hipotesis - Revisi Bab III : perbaiki definisi operasional variabel : Dimensi, indikator dan skala pengukuran. - perbaiki penulisan.	P
5	10/03 -2018	Revisi Bab I : jelaskan setiap variabel di Latar belakang - Revisi Bab II - Revisi Bab III : Perbaiki Indikator	P



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.
Pembimbing I : Peny Cahaya Azwari, MM., M.BA.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
		Revisi Bab 1 - 3 - Perbaiki Penulisan - Minimal bo Lembar	P
6.	3 Mei 2018	- Perbaiki penulisan Bab 1-3 - Perbaiki Model pemikiran - Langut hitung Bab 4	P
7.	11 juni 2018	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki Bab 4 tambah penjelasan statistik Deskriptif tambah pembahasan hasil penelitian - Perbaiki Bab 5 Penulisan simpulan Tambah saran.	P
8	21 juni 2018	Acc dari siap utk diujikan	P



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.
Pembimbing II : Hilda, S.E., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
1.	05-03-2018	Perbaiki proposal lanjut ke BAB I	
2.	16-03-2018	Revisi BAB I	
3.	21-03-2018	Revisi BAB I	
4.	23-03-2018	Acc BAB I Lanjutkan BAB II	
5.	6-4-2018	Revisi BAB II	
6.	13-04-2018	Revisi BAB II	
7.	16-04-2018	Acc BAB II Lanjut BAB III	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Saham, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.
Pembimbing II : Hilda, S.E., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
8.	18-04-2018	Revisi BAB II	
9	19-04-2018	Revisi BAB II	
10	20-04-2018	Acc BAB II lanjut BAB IV	
11.	2-05-2018	Cek data 6 perusahaan di JII periode 2011-2016	
12	9-05-2018	Cek data SPSS 17 ke dua annual report prs	
13	28-05-2018	Revisi BAB IV	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.
Pembimbing II : Hilda, S.E., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
14.	30-05-2018	Revisi BAB IV	
15.	31-05-2018	Revisi BAB IV	
16.	04-06-2018	Acc BAB IV Lengkap BAB V	
17.	05-06-2018	Revisi BAB V	
18.	07-06-2018	Revisi BAB V	
19.	08-06-2018	Acc BAB V	
20.	21-06-2018	Acc Daftar Pustaka	
21.	22-06-2018	Acc Abstrakt, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran	



PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat: JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Sausan Tiara Syardi
NIM : 14190309
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang terdaftar di JII Periode 2011-2016.
Pembimbing II : Hilda, S.E., M.Si.

No.	Hari/Tanggal	Hal Yang Di Konsulkan	Paraf
22.	25-06-2018	Acc dan siap untuk diuji kan	